

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 09 September 2023
KATEGORI : Hukum Internasional

AS Menyangkal Dalangi Peledakan di Iran

Jumlah Korban Tewas 84 Orang

AS...

(Sambungan Hal 1)

Seorang pejabat Iran menuding Israel dan Amerika Serikat atas serangan bom itu. "Tanggung jawab atas kejahatan ini terletak pada AS dan rezim Zionis (Israel), dan terorisme hanyalah sebuah alat," tulis Wakil Politik Presiden Iran, Mohammad Jamshidi, di X, yang sebelumnya bernama *Twitter*.

Presiden Iran Ebrahim Raisi mengutuk peristiwa itu sebagai "kejahatan keji dan tidak manusiawi". Pemimpin tertinggi Iran Ayatollah Khamenei bersumpah akan membalas dendam atas dua pemboman berdarah tersebut. "Penjahat yang kejam... harus tahu bahwa mereka akan ditindak tegas mulai sekarang," kata Khamenei dikutip *Reuters*, Kamis

(4/1).

Namun, pemerintah Amerika Serikat membantah tuduhan tersebut. "Amerika Serikat tidak terlibat dalam hal apa pun, dan anggapan sebaliknya adalah hal yang konyol," kata juru bicara Departemen Luar Negeri Matthew Miller mengenai serangan bom.

"Kami tidak punya alasan untuk percaya bahwa Israel terlibat dalam ledakan ini," imbuhnya seperti dilansir kantor berita *AFP*, Kamis (4/1). "Kami menyampaikan simpati kami kepada para korban dan orang-orang yang mereka cintai yang meninggal dalam ledakan mengerikan ini." Ledakan bom tersebut dinilai paling mematikan di Iran sejak serangan pembakaran tahun 1978 di kota Abadan yang menewaskan sedikitnya 377 orang di Cinema Rex. (cnnind,dtc-64)

JAKARTA - Pemerintah Iran merevisi jumlah korban tewas akibat ledakan bom di Iran selatan, tepatnya di makam Jenderal Garda Revolusi Qasem Soleimani, Kamis (4/1). Otoritas Iran mengatakan dua ledakan tersebut menewaskan 84 orang.

Dilansir dari IRNA, kantor berita resmi Iran yang mengutip Menteri Dalam Negeri Ahmad Vahidi,

menurut statistik forensik jumlah korban tewas dalam insiden ini telah diumumkan sebanyak 84 orang.

Sebelumnya dilaporkan, 103 orang tewas dalam ledakan ketika para pelayat berkumpul tepat empat tahun tewasnya Jenderal Garda Revolusi, Qasem Soleimani yang terbunuh dalam serangan AS 2020 di Baghdad, Irak.

Revisi jumlah korban tewas ini

juga dikonfirmasi oleh kepala layanan darurat Iran, Jafar Miadfar. Dia mengatakan penghitungan sebelumnya disebabkan oleh fakta bahwa beberapa jenazah telah terpotong-potong dan dihitung "beberapa kali."

Miadfar mengatakan bahwa 284 orang terluka dalam apa yang oleh otoritas disebut sebagai "serangan teroris" di kota Kerman, Iran selatan. Dia menambahkan bahwa 195 orang masih dirawat di rumah sakit. Ledakan pada Rabu

(3/1) itu menghantam kerumunan orang yang tengah memperingati kematian Qasem Soleimani.

Hingga berita ini diturunkan, belum ada kelompok yang mengaku bertanggung jawab atas ledakan itu. Namun, ledakan tersebut terjadi di tengah meningkatnya ketegangan akibat perang Israel-Hamas di Gaza dan pembunuhan seorang pemimpin senior Hamas di Lebanon, Selasa (2/1) lalu.